

Compliance Behaviour Factors of Iron Tablet Supplement Consumption Among Adolescent Girls Junior High School 21 Banjarmasin

Mina Rahmawaty¹, Nurul Hekmah², Siti Aisyah Solechah³, Ainun Nisa⁴
^{1,2,3,4}Program Studi S1 Gizi, STIKes Husada Borneo Banjarbaru
Email Korespondensi: minarahmawaty@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in adolescent girls can cause decreased concentration, learning ability, memory, learning achievement, reproductive health, motor and mental development Compliance behaviour of iron tablet supplement consumption in adolescent girls is influenced by several factors, such as knowledge of anemia and iron tablet supplements and length of menstruation. This study aimed to analyze the compliance behaviour factors of iron tablet supplement consumption among adolescent girls in Junior High School 21 Banjarmasin. This analytical observational study used a cross-sectional design. A total of 159 adolescent girls were selected as research samples using the purposive sampling method. The data were analyzed using the Spearman's rank correlation test with a p-value of < 0,05. The results showed that the majority of respondents had good knowledge of anemia and iron tablet supplement (69,8%), normal length of menstruation (64,2%), and good compliance of iron tablet consumption (61,6%). Knowledge of anemia and iron tablet supplement (p=0,001) and the length of menstruation (p=0,007) were associated with the compliance of iron tablet consumption. Health workers can improve counseling to teachers and students' parents related to anemia and iron tablet so that they can properly supervise and support the adolescent girls to consume iron tablet regularly.

Keywords : *Adolescent Girls, Compliance Behaviour Factors, Iron Tablet Supplement Consumption*

Faktor Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Perempuan di SMPN 21 Banjarmasin

ABTSRAK

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, kemampuan belajar, daya ingat, prestasi belajar, kesehatan reproduksi, perkembangan motorik dan mental. Perilaku kepatuhan konsumsi suplemen tablet zat besi pada remaja putri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan tentang anemia dan suplemen tablet zat besi serta lamanya menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor perilaku kepatuhan konsumsi suplemen tablet zat besi pada remaja putri di SMP 21 Banjarmasin. Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain cross-sectional. Sebanyak 159 remaja putri dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji korelasi rank Spearman dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan suplemen tablet zat besi (69,8%), lama menstruasi yang normal (64,2%), dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi yang baik (61,6%).

Pengetahuan tentang anemia dan suplemen tablet zat besi ($p=0,001$) dan lama menstruasi ($p=0,007$) berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi. Petugas kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan kepada guru dan orang tua siswa terkait anemia dan tablet zat besi sehingga dapat mengawasi dan mendukung remaja putri dengan baik untuk mengkonsumsi tablet zat besi secara rutin.

Kata Kunci : Remaja Putri, Faktor Perilaku Kepatuhan, Konsumsi Suplemen Tablet Zat Besi

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi medis dengan kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hemoglobin normal yaitu >12 g/dL, anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan kesegaran jasmani, dan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai ukuran normal (1).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, anemia pada remaja perempuan di Indonesia sebesar 22,7% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018, dengan proporsi anemia tertinggi ada pada kelompok umur 15-24 tahun. Hasil pemeriksaan anemia di Kalimantan Selatan tahun 2015 menunjukkan sebanyak 36,33% remaja perempuan mengalami anemia dan meningkat pada tahun 2018 yang mencapai 52,98% (Dinkes Provinsi Kalsel, 2022). Sebesar 26,1% alasan utama remaja perempuan tidak mengonsumsi atau tidak menghabiskan TTD dikarenakan remaja perempuan merasa tidak perlu untuk mengonsumsi TTD. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD berhubungan dengan peningkatan kadar hemoglobin pada remaja perempuan. Menurut penelitian sebelumnya (2), adanya pemberian TTD terhadap peningkatan kadar hemoglobin menunjukkan bahwa tablet Fe efektif untuk mencegah anemia pada remaja perempuan.

Pengetahuan anemia dan TTD memiliki hubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD, apabila pengetahuan seseorang cukup tentang pentingnya TTD dalam pencegahan anemia maka perilaku konsumsi TTD nya juga tinggi, yang berarti hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang diterima (3).

Siklus menstruasi sendiri adalah waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya. Panjangnya siklus menstruasi yang melebihi dari lama menstruasi normal (1-7 hari) dapat menimbulkan anemia, yang berdampak pada remaja perempuan seperti menurunkan kemampuan akademik dan konsentrasi belajar, serta menurunkan kemampuan fisik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi TTD diantaranya pengetahuan anemia & TTD dan lama menstruasi. Menurut penelitian sebelumnya (2) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, efek samping TTD, tempat minum TTD, lama menstruasi dukungan guru dan dukungan orang tua memiliki hubungan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD secara teratur.

Hasil yang sama dikemukakan penelitian sebelumnya (4) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja perempuan di MTS Negeri 2 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hal ini mendasari peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan anemia dan TTD, lama menstruasi,

terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observational analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Universitas Sari Mulia Banjarmasin pada tanggal 09 Januari 2023 dengan nomor 276/KEP-UNISM/I/2023. Populasi pada penelitian ini adalah remaja perempuan yang berusia 12-17 tahun di sekolah SMPN 21 Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 159 siswi remaja perempuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan anemia dan TTD dan lama menstruasi, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi TTD. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden di kelas atau aula oleh peneliti dan tim. Teknik analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman *Rank dengan* nilai $p = 0,05$.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Anemia dan TTD, Lama Menstruasi, dan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Perempuan di SMPN 21 Banjarmasin

Variabel	n	%
Pengetahuan Anemia dan TTD		
Kurang		
Cukup	48	30,2
Baik	111	69,8
Lama Menstruasi		
Tidak Normal	57	35,8
Normal	102	64,2
Kepatuhan Konsumsi TTD		
Patuh	98	61,6
Tidak Patuh	61	38,4
Total	159	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar remaja perempuan (69,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan TTD sedangkan sisanya (30,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sebagian besar remaja perempuan (64,2%) memiliki lama menstruasi yang normal sedangkan sisanya (35,8%) tidak memiliki lama menstruasi yang normal. Sebagian besar remaja perempuan (61,6%) patuh mengonsumsi TTD sedangkan sisanya (38,4%) tidak patuh mengonsumsi TTD.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dan TTD dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Perempuan di SMPN 21 Banjarmasin Tahun 2023.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dan TTD dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Perempuan di SMPN 21 Banjarmasin

Pengetahuan Anemia dan TTD	Kepatuhan Konsumsi TTD					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	0	0	0	0	0	0
Cukup	28	17,6	20	12,6	48	30,2
Baik	33	20,7	78	49,1	111	69,8
Total	61	38,3	98	61,7	159	100

p-value = 0,001 , *r* = 0,439

Hasil uji statistik korelasi Spearman *Rank* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anemia dan TTD berhubungan signifikan ($p=0,001$) dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin. Koefisien Korelasi (*r*) sebesar 0,439 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan anemia dan TTD dengan kepatuhan mengonsumsi TTD tergolong sedang, dengan arah korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan anemia dan TTD maka semakin patuh remaja perempuan untuk mengonsumsi TTD.

Hubungan Lama Menstruasi dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Perempuan di SMPN 21 Banjarmasin Tahun 2023.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Lama Menstruasi dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Perempuan di SMPN 21 Banjarmasin Tahun 2023.

Lama Menstruasi	Kepatuhan Konsumsi TTD					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak normal	14	8,8	43	27	57	35,8
Normal	47	29,5	55	33,9	102	64,2
Total	61	38,3	98	60,9	159	100

p-value = 0,007 , *r* = -0,212

Hasil uji statistik korelasi Spearman *Rank* menunjukkan bahwa lama menstruasi berhubungan signifikan ($p=0,007$) dengan kepatuhan konsumsi TTD remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin. Koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,212 menunjukkan bahwa hubungan antara lama menstruasi dengan kepatuhan mengonsumsi TTD tergolong lemah. Angka koefisien korelasi pada tabel bernilai negatif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat berlawanan arah yang menunjukkan bahwa semakin tidak normal lama menstruasi yang dialami maka semakin patuh remaja perempuan untuk mengonsumsi TTD.

PEMBAHASAN

Pembahasan Analisis Univariat Pengetahuan Anemia dan TTD

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada 159 responden di SMPN 21 Banjarmasin menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan (69,8%) mempunyai pengetahuan anemia dan TTD yang baik, sedangkan 30,2%

memiliki pengetahuan anemia dan TTD yang cukup sehingga dapat dikatakan bahwa remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan TTD.

Pengetahuan yang baik tentang anemia merupakan salah satu faktor penentu kepatuhan dalam mengonsumsi TTD (6). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja perempuan yang baik dan cukup berasal dari informasi yang mereka terima sehari-hari. Hal tersebut yang mengakibatkan sebagian besar remaja perempuan memiliki pengetahuan anemia dan TTD baik dan cukup.

Lama Menstruasi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada 159 remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin menunjukkan sebagian besar remaja perempuan (64,2%) memiliki lama menstruasi normal dan sebanyak 35,8% remaja perempuan memiliki lama menstruasi yang tidak normal. Sebagian besar remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin mengalami menstruasi antara 3-7 hari yang masih dikatakan normal.

Lama menstruasi pada remaja sangat dipengaruhi oleh kondisi tubuh remaja tersebut, seperti kelelahan karena padatnya aktivitas dan pengaruh stres yang tinggi, yang mana stres nantinya dapat mempengaruhi hormon yang ada dalam tubuh sehingga menyebabkan lama menstruasi menjadi tidak normal (7).

Kepatuhan Konsumsi TTD

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada 159 remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin menunjukkan sebagian besar remaja perempuan (61,6%) memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi TTD sedangkan 38,4% tidak memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (8) bahwa kepatuhan dalam konsumsi TTD tertinggi terdapat pada kelompok remaja perempuan yang diberikan kartu monitoring berbentuk leaflet, tanda tangan guru serta penambahan informasi mengenai anemia dan TTD.

Pembahasan Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dan TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan anemia dan TTD berhubungan signifikan ($p=0,001$) dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (2) yang menyatakan tingkat pengetahuan tentang anemia dan TTD berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Pengetahuan memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (9), ada hubungan pengetahuan anemia dan TTD dengan kepatuhan mengonsumsi TTD. Remaja perempuan yang memiliki pengetahuan baik adalah mereka yang mengerti tentang anemia dan mempunyai kesadaran untuk patuh mengonsumsi TTD sebagai langkah penanggulangan anemia dan remaja perempuan yang memiliki pengetahuan cukup

ataupun kurang adalah mereka yang kurang mengerti tentang anemia dan kurang mempunyai kesadaran untuk patuh mengonsumsi TTD.

Hubungan lama menstruasi dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama menstruasi berhubungan signifikan ($p=0,007$) dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (10) yang menyatakan lama menstruasi berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Lama Menstruasi merupakan faktor protektif terhadap kepatuhan konsumsi TTD, remaja perempuan yang mengalami lama menstruasi tidak normal cenderung patuh dalam mengonsumsi TTD guna menurunkan dampak dari anemia yang dialami.

KESIMPULAN

Sebagian besar remaja perempuan memiliki pengetahuan anemia dan TTD yang baik dan lama menstruasi yang normal. Ada hubungan pengetahuan anemia dan TTD, lama menstruasi dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin. Korelasi yang berperan kuat dengan kepatuhan mengonsumsi TTD adalah variabel pengetahuan anemia dan TTD, dengan arah korelasi positif. Semakin baik pengetahuan anemia dan TTD maka semakin patuh remaja perempuan untuk mengonsumsi TTD.

Disarankan pihak sekolah menetapkan penanggung jawab atau pengawas dalam minum TTD di setiap kelas. Pihak sekolah sebaiknya tidak menganjurkan membawa TTD untuk dikonsumsi di rumah, kecuali pada saat libur sekolah dengan dibekali *leaflet* informasi kartu *monitoring* TTD yang ada kolom tandatangan orang tua dan guru. Petugas kesehatan memberikan sosialisasi kesehatan lanjutan mengenai TTD untuk remaja perempuan, guru, dan orang tua dengan menggunakan media video atau *youtube* yang menarik untuk lebih meningkatkan pengetahuan anemia dan TTD.

DAFTAR PUSTAKA

- Herwandar, F.R., & Soviyati, E. Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja *Premenarcho* Dan *Postmenarcho* Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. 11(1): 71-82; 2020.
- Pertiwi, C.S. *Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember : FKM Universitas Jember; 2019.
- Amir, N., & Djokosujono, K. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*; 2019.
- Mardiyah, T.N. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di MTs Negeri 2 Kota Tasikmalaya*. Thesis. Siliwangi : Fakultas Ilmu Kesehatan; 2021.
- Noviazahra, D. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes; 2017.

- Agustina. Analisis Pengetahuan terhadap Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah untuk Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 11(4): 269-276; 2019.
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*. 12(3): 153-160; 2017.
- Wahyuningsih, A & Qoyyimah, A.U. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di SMA Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Prodi Kebidanan Stikes Muhammadiyah Klaten*; 2019.
- Nirmala, R., Kusumaningtiar, D. A., Situngkir, D., & Nitami, M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Usia 13-19 Tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*. 10(2): 209-217; 2021.
- Utomo, Rahayu, E.T., Rohmawati, N., & Sulistiyani. Pengetahuan Anemia dan TTD, Dukungan Keluarga, dan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Ilmu gizi Indonesia*. 04(01): 1-10; 2020.